

## **Implementasi Pembelajaran Inquiry Berbasis SWOT dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 9 Semarang**

**Nurul Julinar<sup>1</sup>, Bertika Kusuma Prastiwi<sup>2</sup>, Christiana Dwijantini<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Bidang Studi PJOK, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana,

Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

Email: <sup>1</sup> peserta.16596@ppg.belajar.id

Email: bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id

Email: christiananewhope@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X sebanyak 34 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 86,53 pada siklus I menjadi 87,71 pada siklus II, serta total nilai siswa dari 2942 menjadi 2982. Selain itu, metode ini turut meningkatkan kepuasan siswa, pemahaman, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun kendala seperti kebosanan dan kesulitan masih ditemukan, pendekatan ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Kesimpulannya, penerapan metode inquiry berbasis SWOT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PJOK dan memberikan potensi untuk pengembangan lebih lanjut guna mengatasi kendala yang ada.

**Kata kunci:** Analisis SWOT, Hasil belajar siswa, Kemampuan berpikir kritis, Pembelajaran inquiry, Pendidikan jasmani

### **ABSTRACT**

*This research seeks to evaluate the efficacy of the SWOT-integrated inquiry-based learning methodology in elevating educational outcomes within the PJOK discipline at SMAN 9 Semarang. Leveraging the rigorous framework of Classroom Action Research (CAR), the study was structured into two comprehensive cycles, each encompassing the stages of meticulous planning, methodical implementation, systematic observation, and critical reflection. Participants were purposively sampled from Grade X students based on predetermined criteria. The findings reveal a notable progression in student achievement, with mean scores rising from 86.53 in the initial cycle to 87.71 in the subsequent one, accompanied by an escalation in total scores from 2942 to 2982. Beyond quantitative advancements, the integration of this pedagogical approach significantly enriched the learning experience by fostering heightened satisfaction, deeper comprehension, collaborative engagement, advanced critical thinking, and innovative creativity among learners. Despite encountering residual obstacles, such as episodic disinterest and instructional difficulties, the method demonstrated substantial efficacy in promoting project-based educational initiatives. Conclusively, the application of SWOT-integrated inquiry learning not only substantiates its transformative impact on PJOK academic quality but also underscores its capacity for iterative optimization to address inherent challenges, thereby paving the path for a more enriched and adaptive pedagogical paradigm.*

**Keywords:** Critical Thinking Skills, Inquiry-Based Learning, Physical Education, Student Learning Outcomes, SWOT Analysis.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam kurikulum sekolah menengah atas. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik siswa, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Sebagai salah satu aspek utama dalam kurikulum pendidikan nasional yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003, PJOK berkontribusi dalam penguatan kemampuan fisik, mental, dan emosional peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, budi pekerti yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Suriono & Kunci, 2021)

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan perlunya pendekatan pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kuat serta memiliki kemampuan fisik yang optimal. Kemampuan kognitif merupakan proses berpikir yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan, dengan mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, berdasarkan pengamatan terhadap kondisi lingkungan yang ada (Hendra Setyawan & Dimiyati, 2015). Penerapan pendekatan tiga aspek utama berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, serta produktivitas. Transformasi pola pikir mencakup metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, bersifat interaktif, berbasis kolaborasi, mendorong eksplorasi informasi, menggunakan pendekatan kelompok, mengintegrasikan multimedia, memperkuat potensi individu, bersifat multidisiplin, dan menanamkan pemikiran kritis (Adhitya et al., 2017). Tujuan inti dari pendidikan jasmani meliputi: (1) memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bergerak dengan lincah dan terampil, (2) memungkinkan siswa memahami berbagai efek serta manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas jasmani yang menyenangkan, (3) mendukung siswa dalam mengintegrasikan keterampilan baru yang diperlukan dengan pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya, serta (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara logis dan bijaksana (Ade Yuni Sahruni et al., 2024).

Pendidikan berfungsi sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa SMA, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan hidup yang akan membantu mereka menjadi individu yang berintegritas serta siap menghadapi tantangan masa depan. Remaja SMA mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang pesat, serta tengah dalam fase pencarian identitas diri. Sehingga, sekolah dengan kurikulum yang beragam, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, layanan psikososial, fasilitas yang memadai, serta program penguatan karakter berperan penting dalam menunjang perkembangan mereka secara holistik. Remaja SMA mengalami berbagai perkembangan yang mencakup aspek sosial, peran gender, dan penerimaan diri. Mereka perlu membangun hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya, memahami peran sosial sesuai gender, serta menerima dan memanfaatkan kondisi fisik mereka secara optimal untuk aktivitas yang bermanfaat.

Pemeliharaan rasa percaya diri dan kesejahteraan secara menyeluruh menjadi landasan utama bagi remaja dalam menjalani kehidupan sosial yang bertanggung jawab. Mereka dituntut untuk bersikap etis dan berintegritas dalam setiap interaksi, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, pencapaian kemandirian emosional menjadi aspek krusial yang mendorong mereka untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang tua, sekaligus mempersiapkan perencanaan ekonomi serta masa depan kehidupan keluarga dengan penuh kesadaran dan kedewasaan. Penting bagi mereka

untuk membentuk nilai-nilai moral serta sistem etika yang dapat menjadi panduan dalam menjalani perilaku sehari-hari (Hendra Setyawan & Dimyati, 2015).

Pada penelitian ini, SMAN 9 Semarang sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Semarang, telah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui berbagai inovasi. Seiring dengan perkembangan zaman, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini. Pembelajaran menggunakan aplikasi gadget memungkinkan siswa bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama untuk mencapai pengetahuan yang lebih kompleks. Pendekatan pembelajaran Inquiry berbasis daring dengan memanfaatkan gadget akan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam bidang ilmiah, serta kemampuan sosial siswa. Selain itu, model ini juga berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan Abad 21 (Novitra et al., 2021).

Keterampilan Abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas, sangat relevan dengan manfaat analisis SWOT, yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta merancang strategi yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan global. Analisis SWOT berperan dalam memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat keputusan untuk merancang strategi yang tepat. Selain itu, metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal lembaga pendidikan, menetapkan skala prioritas program, serta mengoptimalkan distribusi sumber daya secara efisien. SWOT merupakan metode analisis yang dikenal luas dan efektif dalam merancang strategi, karena kemampuannya dalam menyelaraskan faktor internal dengan situasi eksternal untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Konsistensi dalam penggunaan SWOT menjadi bukti nyata akan efektivitasnya di pandangan para pengambil keputusan (Suriono & Kunci, 2021)

Analisis SWOT dapat memperkuat pendekatan pembelajaran inquiry dengan memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan siswa, serta peluang dan tantangan dalam lingkungan belajar. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, mendorong eksplorasi mandiri, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara efektif. Pembelajaran inquiry merupakan metode yang menekankan pada proses penemuan dan penggalian informasi oleh siswa sendiri, yang kemudian dieksplorasi lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dengan mengintegrasikan analisis SWOT, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri mereka, serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi dalam konteks pembelajaran. Pentingnya *Inquiry learning* terletak pada pengembangan pendidikan yang tidak hanya menekankan penyerapan informasi, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis seperti analisis dan pemecahan masalah. Metode ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar, mendukung siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri dan kolaboratif (Nurwahid et al., 2024)

Pendidikan jasmani merupakan upaya terencana untuk membangun lingkungan yang mendorong perkembangan perilaku positif siswa melalui berbagai aktivitas fisik. Kegiatan fisik ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang melibatkan perkembangan aspek kognitif, emosional, fisik, serta psikomotorik siswa (Nurlaela et al., 2024). Model pembelajaran inquiry bebas yang dimodifikasi efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa berperan aktif dalam mengorganisir pembelajaran dan diperkenalkan pada metode pembelajaran andragogi. Pembelajaran Inquiry dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan ini sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa. Dalam konteks mata pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang, pembelajaran Inquiry memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui eksplorasi, penemuan, dan analisis mandiri. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk mencari jawaban, tetapi juga untuk memahami konsep-konsep yang mendasari materi yang dipelajari.

Namun, kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran PJOK. Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMA terhadap mata pelajaran PJOK berada pada kategori sedang. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti, diketahui bahwa 89% siswa menunjukkan tingkat minat sedang terhadap mata pelajaran PJOK. Pada aspek sikap dan keinginan, persentase yang tercatat mencapai 83%, sedangkan untuk aspek ketekunan hanya berada di angka 53% (Fiesta, Kartiko. 2023). Selain itu, pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh ketahanan resiliensi peserta didik yang akan memberikan dampak kemampuan dalam beradaptasi dan bertahan dalam keadaan sulit pada pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya yang digunakan tes diagnostik pada SMAN 9 Semarang memberikan hasil berdasarkan gender, yaitu tingkat resiliensi peserta didik laki-laki memiliki tingkat resiliensi normal sebesar 50%, sedangkan peserta didik perempuan memiliki tingkat resiliensi normal sebesar 21% (Julinar Nurul, 2024). Data ini menunjukkan perlunya peningkatan minat peserta didik dengan pendekatan interaktif dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik.

Pengelolaan kelemahan, ancaman, dan kekurangan lainnya yang ada di sekolah secara efektif terkait dengan kepuasan pelanggan, perlu ditetapkan tujuan yang jelas. Peningkatan kepuasan orang tua, kinerja siswa, kepuasan siswa, peluang siswa, dan kurikulum merupakan kunci utama dalam mengatasi ketidakpuasan pelanggan (Dalanon et al., 2018). Pembelajaran inquiry berbasis SWOT memberikan sejumlah keuntungan yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui kontribusi dalam pencarian dan analisis informasi. Metode ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta membantu peserta didik SMA memahami potensi diri dan tantangan, yang mendorong motivasi untuk berusaha lebih baik.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah, analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kemandirian dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis, tetapi juga memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya pendidikan jasmani sebagai aspek integral kesehatan fisik, mental, serta pembentukan karakter. Salah satu langkah yang ditempuh adalah penerapan metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT dalam mata pelajaran PJOK, yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang.

Penerapan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam pembelajaran Inquiry memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk menganalisis berbagai aspek dalam topik yang dipelajari. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif, yang sangat penting dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan pembelajaran Inquiry berbasis SWOT, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, karena mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas. Analisis SWOT merupakan teknik strategis yang digunakan untuk menilai aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau bisnis. Prosesnya biasanya mencakup pengumpulan informasi, evaluasi data, serta penentuan langkah yang tepat. Tujuan utamanya adalah menganalisis dan mengoptimalkan keunggulan, mengurangi keterbatasan, mengatasi risiko, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Analisis ini berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan, baik bagi organisasi maupun individu (Sasoko & Mahrudi, 2023).

Pemilihan metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya lebih interaktif tetapi juga mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Lingkungan belajar yang dinamis memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian pendukung dalam penggunaan metode SWOT dengan pendekatan pembelajaran Inquiry menyebutkan bahwa model pembelajaran inquiry bebas dengan metode eksperimen meningkatkan skor post-test, serta kemampuan afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Antusiasme siswa juga meningkat melalui keterlibatan aktif dalam eksperimen. Sebaliknya, metode ceramah kurang efektif karena minimnya partisipasi siswa. Guru disarankan mengadopsi metode ini untuk hasil belajar yang optimal. (Sari et al., 2023). Hasil penelitian di SMA Negeri 10 Tasikmalaya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis daring secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa mata pelajaran Penjas selama masa pandemi COVID-19. Kelas eksperimen (X.1) mencatatkan rata-rata skor sebesar 28.14, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (X.2) yang hanya mencapai rata-rata skor 3.67. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap siswa, sekaligus relevan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh serta memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut (Juhrodin et al., 2023). Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran Inquiry berbasis SWOT pada mata pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang?

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran inquiry berbasis SWOT memiliki potensi untuk menjadi inovasi yang mampu mengubah pendekatan dalam pembelajaran PJOK. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa dalam menggali dan mengenali kemampuan serta potensi diri mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui analisis efektivitas metode ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi para guru PJOK dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan efektif guna mendukung pengembangan kompetensi siswa secara optimal.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan struktur dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 34 peserta didik pada kelas X di SMAN 9 Semarang yang mengikuti mata pelajaran PJOK. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada Siklus I, proses perencanaan berfokus pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menitikberatkan pada metode inquiry. Peneliti juga mempersiapkan berbagai instrumen pendukung, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Pada tahap observasi, aktivitas siswa selama pembelajaran diamati secara sistematis melalui lembar observasi, di samping pengumpulan data tambahan melalui angket dan tes hasil belajar. Tahap refleksi menjadi bagian penting untuk mengevaluasi temuan selama Siklus I, termasuk mengidentifikasi kelemahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran, serta merancang solusi perbaikan.

Kolaborasi dengan guru pamong berperan strategis dalam penelitian ini, memberikan masukan terkait desain pembelajaran dan modifikasi analisis SWOT agar lebih menarik. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pembelajaran interaktif berbasis kelompok, di mana siswa mengeksplorasi SWOT dalam materi PJOK melalui diskusi dan visualisasi, seperti peta konsep atau studi kasus berbasis pengalaman olahraga mereka. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pada Siklus II dilakukan dengan mengintegrasikan refleksi dari Siklus I ke dalam perencanaan yang lebih matang. RPP yang direvisi mencerminkan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran inquiry berbasis SWOT dilaksanakan dengan penyesuaian yang mencakup metode kolaboratif dan interaktif. Observasi dilakukan kembali untuk menilai partisipasi siswa dan mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Pada tahap refleksi akhir, peneliti mengevaluasi keberhasilan metode dengan membandingkan hasil pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II menggunakan analisis statistik deskriptif.

Beragam instrumen digunakan untuk memastikan validitas data, termasuk Modul Ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, lembar kuesioner untuk mengukur kepuasan siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes berbasis proyek untuk menilai pemahaman mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya membuktikan efektivitas pembelajaran inquiry berbasis SWOT dalam meningkatkan performa akademik siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi metode pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut guna mengatasi tantangan yang mungkin muncul serta memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu pendekatan strategis di dunia pendidikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan dinamika pembelajaran yang berkembang melalui penerapan metode inquiry berbasis SWOT dalam mata pelajaran PJOK. Dengan struktur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, berbagai perubahan strategi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa. Proses ini diawali dengan analisis pra-siklus, yang bertujuan mengidentifikasi tantangan awal dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap tahap berikutnya.

Pra-siklus dalam penelitian ini mengungkapkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi sebelum implementasi metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, yang disebabkan oleh pendekatan konvensional dan instruksional dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi eksplorasi mandiri. Pemahaman konsep kebugaran jasmani, khususnya dalam konteks analisis SWOT, masih terbatas dan belum optimal. Selain itu, keterbatasan metode penyampaian materi yang kurang interaktif membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pra-siklus menghambat motivasi belajar dalam menganalisis secara kognitif, diskusi kelompok, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Sebagai upaya mengatasi hal ini, Siklus I menerapkan pembelajaran inquiry dengan strategi yang lebih interaktif dan kolaboratif. Perbaikan mencakup diskusi kelompok, penyajian materi dalam format visual, serta analisis SWOT melalui studi kasus yang dikaitkan dengan aktivitas olahraga favorit siswa guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Implementasi strategi ini kemudian dianalisis melalui hasil observasi setiap indikator pembelajaran inquiry berbasis SWOT, yang memberikan gambaran mengenai efektivitas metode terhadap hasil belajar siswa. Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Hasil Implementasi Pembelajaran Inquiry berbasis SWOT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMAN 9 Semarang

Materi : Kebugaran Jasmani (LKPD)		
Statistik	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	2942	2982
Rata-rata Nilai	86.53	87.71
Top Nilai	90	90
Jumlah Siswa Naik	14	-

Berdasarkan data dalam tabel hasil ketuntasan belajar pada materi Kebugaran Jasmani, dapat disimpulkan beberapa hal terkait perbandingan antara siklus I (tanpa SWOT) dan siklus II (dengan SWOT): (1) Peningkatan rata-rata hasil belajar terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 86,53 pada siklus I menjadi 87,71 pada siklus II, yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT memberikan hasil yang positif; (2) Peningkatan total nilai siswa, di mana total nilai meningkat dari 2942 pada siklus I menjadi 2982 pada siklus II, mengindikasikan adanya peningkatan performa akademik secara keseluruhan setelah metode pembelajaran berbasis SWOT diterapkan; (3) Efektivitas metode inquiry berbasis SWOT terlihat dari peningkatan nilai baik secara individu maupun rata-rata, membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini berhasil meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PJOK.

Guru pamong berperan sebagai kolaborator strategis yang membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Salah satu kontribusi utamanya adalah penyempurnaan metode analisis SWOT melalui pendekatan pembelajaran berbasis kelompok.

Siswa dikelompokkan untuk mengeksplorasi keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam materi PJOK, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep atau studi kasus yang relevan dengan pengalaman mereka.

Kolaborasi ini berhasil meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan siswa, membenarkan adanya penyesuaian dari siklus pertama ke siklus berikutnya guna mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Tabel. 2 Persentase Hasil Belajar SWOT Pada Pendekatan Inquiry

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase Hasil Belajar SWOT Pada Pendekatan Inquiry			
			1	2	3	4
1	Kepuasan terhadap metode pembelajaran	Saya merasa puas dengan metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT.	3%	12%	71%	15%
		Saya merasa metode ini relevan dengan kehidupan sehari-hari.	6%	21%	56%	18%
2	Pemahaman materi dan proses pembelajaran	Metode ini membantu saya lebih memahami materi PJOK.	3%	15%	53%	29%
		Metode ini membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.	9%	9%	65%	18%
3	Efektivitas analisis SWOT dalam pembelajaran	Saya merasa terbantu dengan adanya analisis SWOT dalam pembelajaran.	6%	12%	53%	29%
4	Kerja sama dan interaksi sosial	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran.	3%	9%	56%	32%
5	Kemampuan berpikir kritis dan percaya diri	Saya merasa pembelajaran ini meningkatkan berpikir kritis.	3%	15%	62%	21%
		Saya merasa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah setelah pelajaran.	6%	15%	62%	18%
6	Kendala dan keterbatasan dalam pembelajaran	Saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran.	41%	38%	18%	3%
		Saya merasa pembelajaran ini membosankan.	44%	32%	18%	6%

Penerapan metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT memberikan dampak yang positif, terutama dalam hal meningkatkan tingkat kepuasan, pemahaman, kemampuan

bekerja sama, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Metode ini membuat sebagian besar siswa merasa terbantu dan lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran. Namun, beberapa kendala seperti rasa bosan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran masih perlu mendapat perhatian. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut efektif, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel. 3 Persentase Tes Hasil Proyek Belajar SWOT Pada Pendekatan Inquiry

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase Tes Hasil Proyek Peserta Didik			
			1	2	3	4
1	Pemahaman dan Pengetahuan	Pemahaman terhadap topik.	0%	9%	76%	15%
		Kemampuan mengidentifikasi SWOT.	3%	21%	68%	9%
2	Kreativitas dan Inovasi	Kreativitas dan inovasi dalam proyek.	0%	15%	59%	26%
		Penyajian informasi dan data.	0%	21%	71%	9%
3	Kemampuan Berpikir dan Analitis	Kemampuan berpikir kritis dan analitis.	0%	18%	59%	24%
		Kepatuhan terhadap petunjuk dan aturan.	0%	15%	65%	21%
4	Kerjasama Tim	Kerjasama dalam tim	0%	6%	79%	15%
5	Komunikasi dan Presentasi	Presentasi dan komunikasi.	0%	12%	47%	41%

Survei mengungkapkan bahwa metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membangun kerja sama dan komunikasi. Sebagian besar siswa merasa puas, khususnya dalam aspek kerja sama tim, dengan hasil yang menggembirakan pada kreativitas dan pemahaman konsep. Meski begitu, beberapa kendala seperti rasa bosan dan kesulitan masih menjadi masalah kecil yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti mendukung efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

Fenomena yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kecenderungan sebagian besar siswa untuk bersikap pasif, merasa enggan, takut, atau malu dalam mengemukakan pendapat. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran pembelajaran serta mengurangi kreativitas mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Andrini, 2016). Namun sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inquiry dengan SWOT pada mata pelajaran PJOK memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun suasana belajar yang mendukung pengungkapan ide dan kreativitas siswa, sehingga hambatan seperti rasa malu dapat diminimalkan.

Peserta didik memperoleh pengetahuan ilmiah melalui pengalaman pribadi yang memberikan pemahaman yang mendalam dan permanen. Sebagai pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis inquiry melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian dan analisis selama proses belajar berlangsung (Öztürk et al., 2022). Pendekatan pembelajaran ini berfungsi sebagai landasan utama dalam membekali siswa menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka temui di masa depan, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah pengembangan kemampuan analitis, yang mencakup keterampilan dalam menelaah informasi, menilai kondisi, serta mengambil keputusan secara rasional. Kemampuan ini berperan penting dalam



membantu siswa menghadapi beragam persoalan dan dinamika yang muncul, baik dalam ranah pendidikan, interaksi sosial, maupun dunia kerja. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memperkuat daya adaptasi mereka terhadap perubahan dan situasi yang kompleks.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inquiry berbasis SWOT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Kebugaran Jasmani. Hal ini tercermin dari kenaikan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 86,53 pada siklus I (tanpa SWOT) menjadi 87,71 pada siklus II (dengan SWOT), serta peningkatan total nilai dari 2942 menjadi 2982. Kenaikan ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan performa akademik siswa.

Selain itu, metode ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepuasan belajar, pemahaman, kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil survei, tingkat kepuasan siswa cenderung tinggi, terutama dalam aspek kerja sama dan pemahaman konsep. Namun, beberapa kendala, seperti kebosanan dan kesulitan mengikuti pembelajaran, masih perlu diperhatikan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pembelajaran inquiry berbasis SWOT terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis proyek dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan guna mengatasi tantangan yang ada.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi ingin mengungkapkan terima kasih kepada individu dan institusi yang telah berperan dalam proses ini.

1. Ibu Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd., M.Or, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah diberikan dalam setiap tahap penelitian ini.
2. Ibu Christiana Dwijantini, S.Pd, sebagai guru pamong, yang dengan sabar telah memberikan motivasi, wawasan, dan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian ini di lingkungan pendidikan yang sesuai.
3. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd, sebagai penguji dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang telah memberikan masukan konstruktif serta evaluasi yang berharga bagi penyempurnaan penelitian ini.
4. Keluarga, rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, serta inspirasi dalam perjalanan akademik ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Yuni Sahrani, CS, A., Syahrudin, Muh Syaiful Syam, Andi Baso Husain, & Muhammad Sadzali. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Penjas pada Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Penjas Materi Bulutangkis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 12(1), 54–64. <https://doi.org/10.23887/jiku.v12i1.75919>
- Adhitya, S., Asim, W., & Widijoto, H. (2017). *EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMPN 6 MALANG DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT* (Vol. 1, Issue 1).

- Andrini, V. S. (2016). *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 7, Issue 3). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Dalanon, J., Diano, L. M., Belarmino, M. P., Hayama, R., Miyagi, M., & Matsuka, Y. (2018). A PHILIPPINE RURAL SCHOOL'S ORGANIZATIONAL CLIMATE, TEACHERS' PERFORMANCE, AND MANAGEMENT COMPETENCIES. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 6(1), 248–265. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v6.i1.2018.1613>
- Hendra Setyawan, & Dimyati. (2015). *MODEL PERMAINAN AKTIVITAS LUAR KELAS UNTUK MENGEMBANGKAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK SISWA SMA*.
- Juhrocin, Subekti, N., & Mulyadi, A. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Kemandirian Belajar Pada Masa Covid-19. In *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPESP/index>
- Julinar, N. (2024). *Survey Ketahanan Psikologis, Tingkat Kesabaran dan Kebahagiaan Berdasarkan Gender dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 9 Semarang*.
- Novitra, F., Festiyed, Yohandri, & Asrizal. (2021). Development of Online-based Inquiry Learning Model to Improve 21st-Century Skills of Physics Students in Senior High School. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 17(9), 1–20. <https://doi.org/10.29333/ejmste/11152>
- Nurlaela, N., Komariah, L., & Rahmat, A. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik, Kesehatan Gizi, dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Penjas. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(2), 794–804. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.9923>
- Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). *INQUIRY LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS* (Vol. 1, Issue 2).
- Olahraga, J. P., Kesehatan, D., Jasmani, P., Kesehatan, O., Rekreasi, D., Keolahragaan, I., & Kesehatan, &. (n.d.). *SURVEI MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI SMAN 1 MENGANTI Ellahira Nadhika Fiesta\*, Dwi Cahyo Kartiko*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Öztürk, B., Kaya, M., & Demir, M. (2022). Does inquiry-based learning model improve learning outcomes? A second-order meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 6(4), 201–216. <https://doi.org/10.33902/JPR.202217481>
- Sari, R. S., Ningsi, N., Nasarudin, N., & Hakim, A. R. (2023). Free Inquiry Learning Model with Experimental Methods on The Learning Outcomes of Class X Students of Senior High School on The Subject of Motion. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 18(2), 165–173. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v18i2.28083>
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). *TEKNIK ANALISIS SWOT DALAM SEBUAH PERENCANAAN KEGIATAN*.
- Suriono, Z., & Kunci, K. (n.d.). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 1, Issue 3). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>